

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kanker merupakan suatu penyakit tidak menular, dimana terjadi kerusakan pada regenerasi sel sehingga menyebabkan pertumbuhan sel yang tidak normal pada tubuh manusia<sup>1</sup>. Kanker payudara adalah kanker yang ditandai dengan adanya benjolan atau massa sebagai akibat dari sel jaringan yang tumbuh dan membelah tanpa kendali<sup>2</sup>. Kanker servix adalah kanker yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*) kanker ini tumbuh pada leher rahim, jaringan epitel atau permukaan luar lapisan pada leher rahim<sup>3</sup>.

Berdasarkan laporan data *Global Cancer Observation*, proyek dari *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, pada tahun 2024 kejadian kanker payudara masih menjadi urutan nomer dua di dunia sebanyak 2.296.840 kasus. Perempuan di ASIA penyumbang kasus kanker payudara tertinggi sebanyak 42.9 %, sedangkan angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara menjadi urutan ke empat didunia sebanyak 666.103 kasus<sup>4</sup>.

*Global Cancer Observation* pada tahun 2024 juga melaporkan tentang kejadian kanker servix yang menjadi urutan ke delapan di dunia sebanyak 662.301 kasus. Perempuan di ASIA penyumbang kasus kanker servix tertinggi sebanyak 60%, sedangkan angka kematian yang disebabkan oleh kanker servix menjadi urutan ke sembilan didunia sebanyak 348.874 kasus<sup>5</sup>.

Di Indonesia kasus kanker payudara dan kanker servix menjadi peringkat tertinggi dalam penyakit kanker. Menurut data dari WHO Cancer Country Profile

2020 mencatat data kejadian kanker di Indonesia kanker payudara menjadi urutan pertama dengan jumlah kejadian sebanyak 16.7% kasus, sedangkan jumlah kematian sebanyak 11.0% kasus. Selanjutnya di ikuti urutan kedua oleh kanker servix dengan angka kejadian sebanyak 9.3% kasus sedangkan angka kematian sebanyak 8.8% kasus.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, jumlah penderita kanker servix dan payudara di Jawa Tengah menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2021, penderita kanker payudara mencapai 8.287 orang, sedangkan pada tahun 2022 mencapai 10.530 orang. Jumlah ini mengalami kenaikan 27 persen. Jumlah penderita kanker serviks sebanyak 1.545 kasus, dan pada 2022 menjadi 2.444 kasus atau meningkat 57,9 persen.

Berdasarkan data Bapennas tahun 2023 tingginya kasus berhubungan dengan cakupan deteksi SADARI ( Pemeriksaan Payudara Sendiri ) dan cek IVA ( Inspeksi Visual Asetat) yang masih rendah pada provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki capaian SADARNIS dan cek IVA yang masih rendah. Tahun 2023 hanya 3.9% terjadi penurunan dari tahun 2022 yaitu 4,7%.

Rendahnya cakupan SADARI dan cek IVA dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya sosiodemografi yang meliputi usia, status sosial ekonomi, faktor aktivitas seksual, paritas, merokok, obesitas, riwayat penyakit, penggunaan KB hormonal serta minimnya kesadaran akan penyakit sebagai kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kanker payudara dan kanker servix<sup>5</sup>.

Penelitian yang dilakukan Elda et al., (2019) semakin tinggi tingkat pengetahuan perempuan terhadap kanker payudara, maka semakin tinggi juga

upaya untuk melakukan SADARI. Diantara 100 responden terdapat 72 responden dengan pengetahuan baik dan cukup yang melakukan SADARI. Deteksi dini tentang kanker payudara dan kanker servix bisa dijadikan langkah awal, untuk mencegah dan mempercepat penanganan. Pada kenyataannya masyarakat belum sepenuhnya memperoleh informasi tentang kanker payudara dan kanker servix<sup>6</sup>.

Masih kurangnya kesadaran wanita-wanita Indonesia dalam melakukan deteksi dini dikarenakan belum mengetahui cara-cara deteksi dini kanker payudara dan kanker servix<sup>9</sup>. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan salah satunya adalah dengan kegiatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat diberikan melalui berbagai cara seperti membaca, mendengar informasi dari media cetak maupun elektronik.

Salah satu media elektronik populer saat ini adalah aplikasi Tiktok, sejak tahun 2018 digunakan sebagai sarana penyampaian informasi tidak memerlukan biaya yang tinggi, tidak memakan banyak tenaga, dan dapat diselesaikan dalam waktu singkat<sup>6</sup>. Saat ini aplikasi Tiktok digunakan sebagian untuk tujuan hiburan, dengan membuat video sesuai keinginan, menggabungkan video/foto dengan lagu yang bisa dipilih untuk meningkatkan minat responden. Namun selain digunakan untuk tujuan hiburan, aplikasi Tiktok juga dapat digunakan untuk tujuan profesional<sup>7</sup>.

Menurut penelitian Dita et al., (2024) , terdapat efektifitas promosi kesehatan melalui media tiktok, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap kelompok intervensi (tiktok) sebelum dan sesudah dimana  $p \text{ value } 0.000 < 0,05$  . Efektifitas promosi kesehatan melalui tik tok sangat bagus terhadap responden. Responden yang menggunakan tiktok mempunyai sikap lebih baik daripada responden yang tidak menggunakan tiktok<sup>8</sup>. Teknologi dalam bentuk media sosial

memudahkan masyarakat untuk mempelajari lebih lanjut tentang penyakit dan cara pencegahannya<sup>9</sup>. Akan tetapi masih terdapat masyarakat yang sulit dijangkau untuk melakukan deteksi dini skrining kesehatan.

Menurut penelitian Miftahil terdapat 61,8 % responden memiliki sikap negative, berhubungan dengan respon yang masih tertutup dari seseorang bisa dikarenakan rasa malu dan kurang adanya dukungan dari suami maupun keluarga terdekat untuk melakukan deteksi dini kanker Payudara dan Kanker servix<sup>10</sup>.

Puskesmas Dayeuhluhur II merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Cilacap dengan capaian SADARI dan cek IVA yang rendah. Rendahnya capaian pada tahun 2024 dengan target 30% akan tetapi sampai bulan Mei 2024 capaian SADARI dan Cek IVA berada di angka 19%. Capaian tersebut masih jauh di bawah target. Hal tersebut terjadi karena belum tersedianya media edukasi kesehatan tentang SADARI dan Cek IVA.

“CERDIK CERIA” merupakan media edukasi yang dibuat oleh peneliti sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur dengan memanfaatkan media sosial yaitu tiktok sebagai media edukasi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membuat penelitian yang berjudul Efektifitas Pemanfaatan “Cerdik Ceria” Cara Edukasi Digital Tiktok Cek Sadari Dan Iva Terhadap Pengetahuan tentang Sadari dan Cek Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Dayeuhluhur II di Kabupaten Cilacap Tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana efektifitas pemanfaatan “CERDIK CERIA” terhadap Pengetahuan Tentang SADARI dan cek IVA di wilayah Kerja Puskesmas Dayeuhluhur II Kabupaten Cilacap Tahun 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan “CERDIK CERIA” dalam pengetahuan tentang SADARI dan cek IVA Di wilayah Kerja Puskesmas Dayeuhluhur II Kabupaten Cilacap Tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui karakteristik responden wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan intervensi CERDIK CERIA
2. Mendapat rata rata skor pengetahuan tentang SADARI dan Cek IVA Wanita usia subur sebelum diberikan intervensi CERDIK CERIA.
3. Mendapat rata rata skor pengetahuan tentang SADARI dan Cek IVA Wanita usia subur sesudah diberikan intervensi CERDIK CERIA.
4. Mendapatkan hasil analisis perbedaan rata rata skor pengetahuan tentang SADARI dan Cek IVA Wanita usia subur tentang kanker payudara dan kanker servix.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam pengembangan media edukasi kesehatan mengenai “Cerdik Ceria” Diwilayah Kerja Puskesmas Dayeuhluhur II Kabupaten Cilacap Tahun 2024.

### 1.4.2 Aspek Praktis

#### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih dalam memahami masalah yang sudah dikaji, menambah wawasan mengenai pemanfaatan “Cerdik Ceria” Diwilayah Kerja Puskesmas Dayeuhluhur II Kabupaten Cilacap Tahun 2024.

#### b. Bagi Wanita usia subur

Dengan adanya media edukasi kesehatan berupa pemanfaatan “Cerdik Ceria” Diwilayah Kerja Puskesmas Dayeuhluhur II diharapkan meningkatkan pengetahuan Wanita usia subur tentang SADARI dan cek IVA

#### c. Bagi Peneliti selanjutnya sebagai bahan untuk referensi melakukan penelitian sejenis dengan metode lain atau pengembangan penelitian berikutnya terkait sadari dan cek iva.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian sejenis pernah dilakukan antara lain:

- a. Dita Oktaviani., et al, 2024 yang berjudul ”*Promosi Kesehatan Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Pencegahan Karies Gigi*”. Responden yang menggunakan tiktok pengetahuannya lebih tinggi daripada responden

yang tidak menggunakan tiktok. Penelitian ini menggunakan design penelitian *quasy experiment* dengan menggunakan rancangan *non equivalent control group design (pretest-posttest with control)*. Analisis menggunakan uji Wilcoxon. Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan tentang “CERDIK CERIA” dimana desain penelitian menggunakan pre eksperimen tanpa kelompok kontrol, kemudian analisis yang digunakan adalah uji T untuk mengetahui efektifitas sebelum dan sesudah intervensi.

- b. Seri Wahyuni., et al, 2021 yang berjudul "*Peran Media Sosial Sebagai Upaya Promosi Kesehatan*". Hasil penelitian menunjukkan dari daftar 100 jurnal internasional, terpilih 35 jurnal pemanfaatan media sosial, 33 jurnal fitur media sosial yang berfokus pada kekuatan dan kelemahan, dan 17 jurnal berbasis media sosial tentang peran tenaga kesehatan dalam promosi kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif terstruktur. Terdapat perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan tentang “CERDIK CERIA” menggunakan metode kuantitatif dimana desain penelitian menggunakan pre eksperimen tanpa kelompok kontrol.